

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan,
Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan
Manusia di Kota Banjarmasin**

Rahimah*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*rahimahmsh@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of variables government spending on education and health, poverty levels, and income per capita on the Human Development Index in Banjarmasin. The data used in this study is secondary time series data for the period 2010 – 2019. The research method used is a quantitative method. The data collection technique in this research is through literature study. The data analysis technique used multiple linear regression analysis method. The results showed that the variables of government spending on education and health, poverty levels, and income per capita simultaneously had a significant effect on the human development index. Partially shows that the variables of government spending on education and income per capita are positive and have a significant effect on the human development index. Meanwhile, the variables of government spending on health sector and poverty levels partially have no significant effect and are negatively related to the human development index.

Keywords: Government Spending On Education; Government Spending on Health; Poverty; Income per Capita; Human Development Index

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan, serta pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder *time series* periode tahun 2010 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan, serta pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sementara itu, variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan tingkat kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci: Pengeluaran Bidang Pendidikan; Pengeluaran Bidang Kesehatan; Tingkat Kemiskinan; Pendapatan Perkapita; Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memerlukan kolaborasi antara kebijakan pemerintah dan swasta untuk mengelola sumber daya yang tersedia (Sukirno, 2016). Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan dipengaruhi oleh hubungan yang kuat dengan pembangunan manusia (Maharda & Aulia, 2020). Salah satu wujud indikator kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari proses pembangunan manusianya.

Pembangunan manusia merupakan cara untuk memperluas kesempatan masyarakat untuk mendapat kehidupan yang layak. Untuk mengoptimalkan pembangunan manusia, diperlukan investasi modal yang diimplementasikan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai sektor publik dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Indeks pembangunan manusia dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia. Pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin bernilai 77,16 masih relatif tinggi, dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan yang berada pada kisaran 70,72 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Ketimpangan pendapatan dan masalah kependudukan dapat dilihat pada daya beli masyarakat, kualitas pendidikan dan kesehatan. Namun, perolehan pendapatan perkapita Kota Banjarmasin mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai: (1) Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, dan pendapatan perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. (2) Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. (3) Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. (4) Menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. (5) Menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Baru: Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan baru mengasumsikan bahwa investasi sumber daya manusia oleh sektor publik dan swasta menghasilkan peningkatan ekonomi eksternal dan produktivitas. Teori pertumbuhan endogen menerangkan bahwa diperlukan investasi pada modal fisik dan modal sumberdaya manusia dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Todaro, 2006).

Teori *Human Capital*

Menurut Rosen (1999) *Human capital* merupakan salah satu investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktivitas (Nurkholis, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur yang berbasis beberapa komponen utama kualitas hidup untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia. Komponen dasar pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak sebagai (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah mengeluarkan biaya untuk membiayai sebagian kegiatan-kegiatan pembangunan dan administrasi pemerintahan. Pemerintah akan mengeluarkan dana untuk membiayai beberapa bidang penting dalam pembangunan yaitu mendanai sistem pendidikan dan kesehatan, menggaji pegawai pemerintah, pendanaan untuk angkatan bersenjata, serta mendanai berbagai infrastruktur (Sukirno, 2016).

Teori Rostow dan Musgrave

Mangoesobroto menjelaskan teori Rostow dan Musgrave, untuk menunjang tahapan awal perkembangan ekonomi pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana. (Winarti, 2014).

Teori Peacock Wiseman

Peacock dan Wiseman menerangkan bahwa melalui penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah selalu berusaha meningkatkan pengeluarannya. Namun, masyarakat mempunyai batas toleransi pajak yang menjadi batasan besarnya pungutan pajak oleh pemerintah. (Winarti, 2014).

Teori Adolf Wagner

Menurut teori Adolf Wagner dalam ekonomi, pengeluaran pemerintah akan meningkat yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan perkapita. Karena pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur dampak yang ditimbulkan dalam masyarakat, hukum, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya (Tarigan, 2017).

Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2018 tentang APBN tahun anggaran 2019 pasal 1 menyatakan bahwa anggaran pendidikan merupakan anggaran yang dialokasikan pada bidang pendidikan melalui transfer ke daerah dan dana desa. (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 pasal 171 – 172 menyatakan bahwa sekurang-kurangnya dua pertiga dari anggaran kesehatan diprioritaskan untuk kepentingan pelayanan publik. Anggaran tersebut ditujukan untuk memberikan layanan publik (Presiden Republik Indonesia, 2009).

Tingkat Kemiskinan

Menurut Mudrajat Kuncoro dalam Widodo et al (2011) kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup dasar. Rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran merupakan dampak dari permasalahan standar hidup yang rendah.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita ialah rata-rata pendapatan penduduk suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita diperoleh dari hasil pembagian nilai Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto dengan jumlah penduduk disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 2016).

Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Nor (2019), “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menghasilkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan menunjukan hasil signifikan negatif, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sangat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Evi Novitasari (2015), “Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Pada 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur”. Penelitian ini menghasilkan belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.
3. Muliza, T. Zulham, Chenny, S (2017), “Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh”. Penelitian ini menghasilkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak memberikan pengaruh. Sedangkan kemiskinan memberikan pengaruh dan berhubungan negatif. Serta PDRB signifikan dan positif terhadap IPM.
4. Septiana M. M Sanggelorang, Vekie A. Rimate, dan Hanly F. DJ. Siwu (2015), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara”. Penelitian ini menghasilkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berhubungan positif serta berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berhubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara.
5. Trisna Pilem Tarigan (2017), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karo”. Penelitian ini menghasilkan pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan PDRB per kapita memberikan pengaruh positif terhadap IPM di Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan, tingkat kemiskinan dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* periode tahun 2010 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Definisi Operasional Variabel

Pengeluaran Bidang Pendidikan

Penelitian ini menggunakan data realisasi anggaran pendidikan Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

Pengeluaran Bidang Kesehatan

Penelitian ini menggunakan data realisasi anggaran kesehatan di Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

Tingkat Kemiskinan

Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 dengan satuan jiwa.

Pendapatan Perkapita

Penelitian ini menggunakan data PDRB perkapita berdasarkan harga konstan Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 dalam satuan juta rupiah.

Indeks Pembangunan Manusia

Penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 dengan satuan indeks.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Untuk menguji dan mengetahui peranan dari perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji T) dan uji koefisien determinasi diolah menggunakan program Eviews 9.

HASIL DAN ANALISIS

Indeks Pembangunan Manusia

Tabel 1

Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 (Persen)

TAHUN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
2010	71,01
2011	72,01
2012	73,45
2013	74,59
2014	74,94
2015	75,41
2016	75,94
2017	76,46
2018	76,83
2019	77,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2019 indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin meningkat setiap tahunnya. Terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia yang cukup tinggi dibanding tahun lainnya pada periode 2011 – 2012 yaitu sebesar 1,44 persen. Hal ini terjadi karena berbagai perbaikan kualitas pendidikan, status kesehatan, dan produktivitas masyarakat.

Pengeluaran Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan

Tabel 2

**Pengeluaran Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan
Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 (Miliar Rupiah)**

TAHUN	REALISASI ANGGARAN PENDIDIKAN
2010	327.287.201.483,00
2011	412.532.950.859,00
2012	448.467.590.045,00
2013	498.660.413.869,00
2014	519.408.277.602,00
2015	512.874.639.098,00
2016	516.722.195.321,00
2017	444.042.133.779,00
2018	435.630.200.678,00
2019	454.861.632.741,00

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Tabel 2 menunjukkan pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan di Kota Banjarmasin mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2010 – 2019. Dimana pada tahun 2010 pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan sebesar Rp 327.287.201.483 jumlah ini mengalami peningkatan sebesar Rp 85.245.749.376 pada tahun 2011 menjadi Rp 412.532.950.859. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan, seperti pembangunan sekolah dan gaji tenaga didik untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas pendidikan.

Pengeluaran Pemerintah Dalam Bidang Kesehatan

Tabel 3
Pengeluaran Pemerintah Dalam Bidang Kesehatan
Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 (Miliar Rupiah)

TAHUN	REALISASI ANGGARAN KESEHATAN
2010	51.544.046.921,00
2011	59.475.917.752,00
2012	73.815.353.913,00
2013	90.699.754.430,00
2014	115.805.397.412,00
2015	133.737.927.505,00
2016	146.862.113.565,54
2017	145.973.646.232,20
2018	180.629.820.443,74
2019	225.083.721.787,00

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Tabel 3 menunjukkan pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan di Kota Banjarmasin terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai 2016, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 888.467.333,34 menjadi Rp 145.973.646.232,20 salah satu penyebabnya ialah penurunan belanja modal pengadaan bangunan kesehatan.

Tingkat Kemiskinan

Tabel 4

Jumlah Penduduk Miskin Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 (Jiwa)

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN
2010	31.606
2011	30.555
2012	29.312
2013	27.777
2014	28.537
2015	29.950
2016	28.750
2017	28.935
2018	29.240
2019	29.648

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Tabel 4 pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin mengalami fluktuasi. Tahun 2015 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin sebesar 5,79 persen. Hal ini disebabkan karena adanya perlambatan dari lapangan usaha penyumbang nilai tambah terbesar bagi perekonomian Kota Banjarmasin. Situasi ini mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin sebanyak 1.413 jiwa, ditahun 2015 jumlah penduduk miskin menjadi 29.950 jiwa.

Pendapatan Perkapita

Tabel 5

Pendapatan Perkapita Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 (Juta Rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN PERKAPITA
2010	20.891.267
2011	21.638.500
2012	22.534.428
2013	23.753.140
2014	24.847.360
2015	25.926.230
2016	27.202.250
2017	28.582.250
2018	30.056.230
2019	31.564.270

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Tabel 5 menunjukkan bahwa cenderung terjadi peningkatan besaran pendapatan perkapita di Kota Banjarmasin pada tahun 2010 sampai 2019. Peningkatan pendapatan perkapita tertinggi di Kota Banjarmasin terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai Rp 1.508.040 sehingga perolehan pendapatan perkapita menjadi Rp 31.564.270. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah data yang digunakan normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,430091 dengan nilai α sebesar 0,05. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0,430091 > 0,05$ maka hasil dari pengujian normalitas dapat diketahui bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian. Berdasarkan pengujian menggunakan Run Test dapat dilihat pada nilai R^2 0,1222 dengan taraf signifikan 0,05 nilai probabilitas $R^2 > 0,05$. Berdasarkan uji Run Test dalam penelitian ini tidak terdeteksi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ditujukan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model analisis regresi. Berdasarkan hasil uji menggunakan metode glejser menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1923 $> 0,05$ sehingga dalam model penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Diperoleh hasil uji multikolinearitas yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , Maka persamaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas secara statistik.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Dependent Variable: IPM

Method: Least Squares

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58,01285	6,989575	8,299911	0,0004
PENDIDIKAN	9,53E-12	2,47E-12	3,854350	0,0119
KESEHATAN	-1,83E-11	9,94E-12	-1,836714	0,1257
KEMISKINAN	-0,000151	0,000135	-1,118753	0,3141
PENDPERKAPITA	7,43E-07	1,52E-07	4,901206	0,0045
R-squared	0,994022	Mean dependent var		74,78000
Adjusted R-squared	0,989240	S.D. dependent var		2,058808
S.E. of regression	0,213562	Akaike info criterion		0,057069
Sum squared resid	0,228043	Schwarz criterion		0,208362
Log likelihood	4,714654	Hannan-Quinn criter.		-0,108898
F-statistic	207,8568	Durbin-Watson stat		3,153257
Prob(F-statistic)	0,000010			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 6 diperoleh hasil persamaan estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 58,01285 + 9,53E-12 X_1 - 1,83E-11 X_2 - 0,000151 X_3 + 7,43E-07 X_4 + e$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6 diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 207,8568 jauh lebih besar dari F-tabel 5,19. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan (X_1), Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Kesehatan (X_2), Tingkat Kemiskinan (X_3), dan Pendapatan Perkapita (X_4) secara simultan mampu mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- a. Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan (X_1) memiliki prob. $0,0119 < 0,05$ dan koefisien sebesar $9,53E-12$ atau $0,00000000000953$. Sehingga secara parsial Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin, artinya apabila terjadi kenaikan nilai Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan sebesar 1.000.000.000 maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0,00953 poin.
- b. Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Kesehatan (X_2) dengan prob. $0,1257 > 0,05$. Sehingga secara parsial Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin.
- c. Variabel Tingkat Kemiskinan (X_3) memiliki prob. $0,3141 > 0,05$. Sehingga secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin.
- d. Variabel Pendidikan Perkapita (X_4) memiliki prob. $0,0045 < 0,05$ dan koefisien sebesar $7,43E-07$ atau $0,000000743$. Sehingga secara parsial Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin, artinya apabila terjadi kenaikan nilai Pendapatan perkapita sebesar 1.000.000 maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,743 poin.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6 hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,989240. Maka nilai tersebut menunjukkan variabel Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan (X_1), Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Kesehatan (X_2), Tingkat Kemiskinan (X_3) dan Pendapatan Perkapita (X_4) mampu menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin pada tahun 2010 – 2019 sebesar 98,9 %. Adapun sisanya 1,08% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini (1) Diketahui bahwa pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Artinya apabila pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan semakin tinggi dan pendapatan perkapita semakin besar, maka akan semakin meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. (2) Diketahui bahwa pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan dan tingkat kemiskinan tidak menghasilkan pengaruh dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan oleh pengalokasian dana kesehatan yang lebih banyak digunakan untuk belanja tidak langsung dan tingkat ekonomi masyarakat yang rendah, serta pembangunan manusia masih belum dilakukan secara maksimal karena masih terfokus hanya pada penurunan tingkat kemiskinan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni (1) Tinggi rendahnya nilai realisasi anggaran pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan tidak selalu berpengaruh terhadap IPM. (2) Untuk mengetahui pengaruh langsung dari realisasi anggaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia maka data yang digunakan harus lebih spesifik. (3) Data realisasi pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan mengalami fluktuasi yang tinggi. (4) Data pendapatan per kapita diperoleh dari katalog BPS yang berbeda tahun dasarnya, sehingga terdapat sedikit perbedaan angka pertahunnya tergantung pada tahun terbit katalog.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Variabel Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. (2) Variabel Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. (3) Variabel Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Kesehatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. (4) Variabel Tingkat Kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh

signifikan dan berhubungan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. (5) Variabel Pendapatan Perkapita secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan pemerintah Kota Banjarmasin terus meningkatkan alokasi anggaran yang lebih merata dalam bidang pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan melalui perbaikan fasilitas, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif. (2) Diharapkan pemerintah Kota Banjarmasin lebih memperhatikan pengalokasian pengeluaran anggaran kesehatan, bukan hanya meningkatkan anggaran kesehatan namun difokuskan pada program yang menunjang peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kota Banjarmasin (3) Upaya pemerintah Kota Banjarmasin diharapkan dalam menurunkan tingkat kemiskinan tidak hanya berfokus pada penurunan tingkat kemiskinannya saja, namun diikuti dengan usaha untuk meningkatkan pembangunan manusia yang lebih maksimal. (4) Diharapkan Pemerintah Kota Banjarmasin ikut berperan dalam usaha meningkatkan Pendapatan Perkapita dengan membuka lapangan usaha dan mendorong kegiatan masyarakat dalam berwirausaha. (5) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengambil tahun penelitian yang lebih lama lagi agar penelitian yang dihasilkan lebih akurat, karena indeks pembangunan manusia bersifat jangka panjang. Serta dapat menggunakan variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarmasin 2017. *Katalog: 63710.1816*.
- Maharda, J. B., & Aulia, B. Z. (2020). Government Expenditure and Human Development in Indonesia. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(2).
- Nurkholis, A. (2018). *TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*. 1–16.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Tentang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009*.
- Presiden Republik Indonesia. (2018). *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019*.

- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, T. P. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karo* [Universitas Sumatera Utara]. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/676>
- Todaro, M. P. & S. C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (D. & S. S. & W. H. Barnadi (ed.); Kesembilan). Jakarta: Erlangga.
- Widodo, A., Waridin, W., & Kodoatie, J. M. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25–42. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.25-42>
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. Universitas Diponegoro.